

PERAN SUTRADARA DALAM PEMBUATAN KARYA FEATURE PERJALANAN BERJUDUL “PESONA ADAT DAN TRADISI DESA SADE”

Herdefa Nabila¹, Rahmat Edi Irawan²

¹*Ilmu Komunikasi STIKOM Interstudi*

Jl. Wijaya II No. 62, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12160, Indonesia.

herdefaa17@gmail.com

²*Ilmu Komunikasi STIKOM Interstudi*

Jl. Wijaya II No. 62, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12160, Indonesia.

reirawan@yahoo.co.id

Abstrak. Desa Sade merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Lombok Tengah. Desa ini memiliki memegang teguh adat dan tradisinya secara turun temurun hingga saat ini sebagai daya tarik wisata budaya. Desa sade memiliki suku yang sangat dikenal di kalangan wisatawan, yaitu Suku Sasak. Kearifan lokal di Desa Sade yang memiliki daya tarik yaitu tarian Gendang Beleq, bangunan khas Suku Sasak, tarian Gendang Beleq, tenun, dan Peresean. Pencipta membuat sebuah feature perjalanan “Pesona Adat dan Tradisi Desa Sade”. Dalam program ini pencipta sebagai Sutradara yang sangat bertanggung jawab terhadap produksi ini dari awal pembuatan ide konsep yaitu Pra Produksi, Produksi hingga Pasca Produksi. Feature perjalanan ini bertujuan untuk mengedukasi, menghibur, serta menjadi opsi destinasi bagi para wisatawan, bahwa aktivitas wisata di Lombok tidak hanya berupa pantai atau bukit saja namun ada juga wisata budaya. Alasan pencipta membuat program feature perjalanan, karena feature perjalanan menyajikan tayangan berupa artikel kreatif tentang suatu kejadian, keadaan atau aspek kehidupan secara fakta dan penonton dapat merasakan visual audio dengan nyata. Gaya pemaparan dalam program ini, yaitu pembawa acara menggunakan narasi dengan struktur penuturan kronologis. Harapan pencipta, program ini dapat memberikan hiburan, informasi dan edukasi serta memberikan hiburan alternatif bagi para wisatawan yang ingin berkunjung ke Lombok.

Kata Kunci : Desa Sade, Suku Sasak, Adat dan Tradisi, Sutradara, Feature Perjalanan

Abstract. Sade Village is one of the villages in Central Lombok Regency. This village has upheld its customs and traditions for generations until now as a cultural tourism attraction. Sade village has a tribe that is very well known among tourists, namely the Sasak Tribe. Local wisdom in Sade Village that has an attraction is the Beleq Drum dance, typical Sasak buildings, Beleq Drum dance, weaving, and Peresean. The creator made a travel feature "Pesona Adat dan Tradisi Desa Sade". In this program, the creator as a director is very responsible for this production from the beginning of making concept ideas, namely Pre-Production, Production to Post-Production. This travel feature aims to educate, entertain, and become a destination option for tourists, that tourist activities in Lombok are not only beaches or hills but there are also cultural tourism. The reason the creator made a travel feature program, because travel features present impressions in the form of creative articles about an event, situation or aspect of life in fact and the audience can feel the audio visuals in real time. The style of presentation in this program, namely the host, uses narration with a chronological narrative structure. The creator hopes that this program can provide entertainment, information and education and provide alternative entertainment for tourists who want to visit Lombok.

Keywords: Sade Village, Sasak Tribe, Customs and Traditions, Director, Travel Features

PENDAHULUAN

a) Latar Belakang

Sutradara ialah seseorang yang mengarahkan dan menentukan visi kreatif dalam bertanggung jawab atas aspek-aspek kreatif pada saat produksi berlangsung. Sutradara tidak hanya sekedar mengarahkan namun harus memiliki kemampuan dalam mengorganisir atau membimbing tim, kreatifitas, pengetahuan luas serta keterampilan teknis (Hastuti, 2021). Peran adalah suatu tugas atau kewajiban yang harus dilakukan maupun dijalankan dengan penuh rasa tanggung jawab, dalam hal ini kedisiplinan seorang Sutradara sangat berdampak untuk keberhasilan sebuah produksi (Talenta & Tobing, 2022).

Saat ini, media memiliki kebutuhan yang besar untuk memberikan informasi dari lembaga penyiaran yang mampu menjawab permasalahan penyiaran pada umumnya (Zuhri, 2021). Dunia pertelevisian telah berkembang begitu pesat dengan adanya program-program. Televisi merupakan salah satu media informasi dan hiburan yang telah dinikmati oleh masyarakat umum (Tasruddin & Astrid, 2021).

Program feature menjadi salah satu program yang banyak ditayangkan dalam stasiun televisi. Stasiun televisi banyak menyajikan program feature baik catatan kuliner, wisata, perjalanan, gaya hidup, hobi atau komunitas dan lain-lain (Syafira Zaen & Ramadhan, 2018). Feature perjalanan merupakan suatu perjalanan ke suatu tempat yang menarik dengan destinasi-destinasi yang

ditampilkan dalam feature tersebut (Wirochadi & Darwinsyah, 2021).

Pulau Lombok merupakan kepulauan Nusa Tenggara yang menjadi destinasi terkenal di Indonesia. Perkembangan pariwisata di Lombok memiliki beberapa daya tarik salah satunya Desa Sade yang menjadi destinasi di pulau Lombok. Desa tradisional menampilkan atraksi budaya Suku Sasak berupa arsitektur khas rumah dan karya-karya inovatif berupa proses tenun dan pembuatan khas Lombok (Hasanah, 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas, pencipta ingin membuat program feature perjalanan yang dikemas dengan performative, penyajian yang dapat menarik hati perhatian penonton pada aspek videografi dan ekspresi. "PESONA ADAT DAN TRADISI DESA SADE" merupakan sebuah program televisi yang akan mengulas tentang kebudayaan di Desa Sade. Saat ini, masih banyak masyarakat yang melakukan liburan hanya mengunjungi wisata alam saja, padahal ada destinasi lain yang tak kalah menarik yaitu, wisata budaya Suku Sasak Desa Sade karena masih melestarikan adat dan tradisi, seperti bentuk bangunan, gaya berpakaian, hasil kerajinan, tari peresean, tradisi nyongkolan menjadikan ciri khas Desa Sade.

b) Rumusan Ide Karya

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, banyaknya masyarakat yang berliburan di Lombok untuk mengunjungi

wisata alam, namun pencipta ingin memperkenalkan destinasi lain yang tak kalah menarik, yaitu wisata budaya yang ada di Suku Sasak Desa Sade. Keunikan yang ada di Desa Sade adalah masih memegang teguh adat dan tradisinya secara turun menurun, seperti menenun, tarian peresean, tradisi nyongkolan. Pencipta juga ingin memberikan informasi dan hiburan agar masyarakat mendapatkan tayangan tentang kebudayaan yang menarik dan berkualitas dengan kemasan program yang modern namun dapat mengedukasi.

Program feature perjalanan ini banyak diminati masyarakat, baik remaja maupun orang dewasa. Pencipta membuat program feature perjalanan dengan judul “Pesona Adat dan Tradisi Desa Sade”, program ini akan memberikan informasi, edukasi dan hiburan seputar wisata budaya yang ada di Desa Sade yang memiliki keunikan dan menarik, program ini menggunakan gaya pemaparan presenter yang menggunakan narasi dengan struktur penuturan kronologis.

TINJAUAN LITERATUR

Peran Sutradara

Sutradara merupakan pemimpin, pengembang, dan pengarah dalam produksi suatu karya seni visual melalui media audio-visual yang diakui oleh masyarakat dan komunitas seni media. Menurut Amy Dunkleberger (2008), seorang Sutradara yang bijak akan memahami bahwa untuk membuat audiens tertarik yaitu dengan program yang harus melibatkan *the mind and the the eye*. *The mind* pada suatu feature

c) Tujuan Karya

- 1) Memberikan informasi tentang kebudayaan Desa Sade.
- 2) Memberikan tayangan yang mendidik mengenai adat dan tradisi di Desa Sade.
- 3) Memberikan hiburan alternatif untuk masyarakat.

d) Manfaat Karya

- 1) Manfaat Umum
Memberikan tayangan mengenai kebudayaan yang menambah wawasan dan menjadi hiburan alternative.
- 2) Manfaat Praktisi
Dapat menjadi sumber informasi dan menciptakan ide konsep melalui feature perjalanan “Pesona Adat dan Tradisi Desa Sade”.
- 4) Manfaat Akademis
Dapat memberikan edukasi mengenai peran penting Sutradara dan memperluas pengetahuan tentang kebudayaan Desa Sade bagi masyarakat.

diproduksi dengan konsep-konsep dan ide penciptaan yang dilakukan sebagai tugas seorang Sutradara. Sedangkan, *the eye* pada karya kreatif dapat dijelaskan dengan penerapan *elements of the shot* (Talenta & Tobing, 2022).

Seorang Sutradara menjalankan tiga tahapan saat produksi. Yang pertama adalah Pra Produksi, seorang Sutradara akan mengembangkan ide, melakukan riset, pencarian *talent*, mencari lokasi yang akan dilaksanakan dan mempersiapkan kebutuhan alat *shooting*. Kemudian yang kedua tahap Produksi, seorang Sutradara mewujudkan apa yang

telah direncanakan pada saat pra produksi, serta bertanggung jawab untuk mengawasi pada saat produksi berlangsung. Yang terakhir yaitu tahapan pasca produksi, di mana seorang Sutradara bekerja sama dengan editor untuk mengamati semua hasil *shooting* untuk memperhatikan secara selektif, serta mencatat bagian penting untuk melanjutkan ke tahap *editing*, *mixing* serta distribusi (Hastuti et al., 2021).

Komunikasi Massa

Komunikasi media massa dapat dipandang sebagai metode komunikasi massa. Baik dalam bentuk cetak (majalah, surat kabar), elektronik (televisi, radio), atau keduanya, yang ditujukan kepada audiens yang cukup besar atau populasi yang cukup besar yang tersebar di sejumlah besar lokasi. Pemanfaatan media oleh publik dan dinamikanya berdampak pada studi media (Hadi, 2009). Perkembangan komunikasi massa terkait dengan berbagai faktor, seperti perkembangan ekonomi yang pesat dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Joseph A. DeVito, komunikasi massa ditandai dari dua penentu, yaitu komunikasi merupakan komunikasi yang ditujukan kepada semua khalayak dan komunikasi massa yang menyalurkan pemancar-pemancar audio-visual.

Televisi

Televisi adalah kombinasi dari dua kata dari Bahasa Yunani, kata “tele” artinya “jauh” dan “visio” artinya “penglihatan”. Kini ditafsirkan oleh telekomunikasi yang dapat terlihat dari

kejauhan. Constantin Perskyl, seorang Rusia, menciptakan kata “televisi” untuk pertama kalinya. Menurut Adi Badjuri (2010: 39) TV merupakan sumber media tontonan, termasuk media *audio visual* bagi pendengarnya. Para penonton atau pemirsa dapat melihat dan mendengar dengan memahami cerita dari suatu gambar tersebut (Zuhri, 2021).

Perencanaan konsep acara televisi dibagi menjadi beberapa faktor yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran pemirsa acara tersebut. Perencanaan ini didasarkan pada penciptaan karya kreatif dan desain produksi berupa siaran. Ada banyak jenis acara televisi, dan mereka dapat dikategorikan ke dalam dua kategori: acara informasi (berita), dan acara berorientasi hiburan (Rufaidah et al., 2018).

Feature Perjalanan

Feature merupakan program televisi, yang membahas suatu topik bahasa, dengan satu tema yang diungkapkan melalui berbagai macam sudut pandang. Feature dapat menyampaikan informasi secara inovatif dan penuh motivasi. Feature berita (fakta yang mendominasi), yaitu feature peristiwa terkini. Mengembangkan laporan langsung (berita pendek, berita terkini, menyajikan berita terpenting) dan artikel unggulan (opini utama), pendapat atau ilmu pengetahuan, dikemas dalam satu cara yang sederhana dan menghibur. Feature perjalanan atau pariwisata di mana seorang *traveller* menggambarkan pengalaman perjalanan yang tak terlupakan. Misalnya, mengunjungi situs sejarah atau objek wisata. Feature

perjalanan juga berupa artikel kreatif yang terkadang bersifat subjektif. Tujuannya untuk menghibur dan memberikan informasi kepada penonton tentang suatu kejadian, keadaan atau aspek kehidupan (Suryani, 2014).

Desa Sade

Desa Sade adalah sebuah pemukiman yang terletak di desa Rembitan Pujut, Lombok Tengah. Desa Sade dikenal dengan sebutan dusun yang sangat melestarikan tradisi suku Sasak. Desa Sade memiliki luas 5,5 hektar dengan jumlah rumah sebanyak 150 rumah. Setiap rumah dihuni oleh satu Kartu Keluarga, dengan jumlah penduduk 700 orang yang semuanya merupakan suku Sasak Lombok (Amir et al., 2020). Pengunjung Desa Sade dalam satu harinya bisa mencapai ratusan pengunjung di hari

METODE TUGAS KARYA AKHIR

Deskripsi Karya

Program feature perjalanan dirancang oleh Sutradara akan berdurasi selama 15-20 menit. Pencipta dalam produksi ini menggunakan teknik *live record*. Program yang berjudul “Pesona Adat dan Tradisi di Desa Sade” dengan gaya pemaparan *Presenter* bernama Herdefa Nabila, menggunakan struktur penuturan kronologis untuk mengulas secara detail mengenai sejarah, adat istiadat dan tradisi di Desa Sade. Salah satu tradisi yang menarik yaitu Nyongkolan, tradisi ini dilaksanakan pada saat adanya prosesi pernikahan adat yang dilakukan oleh Suku Sasak di Lombok. Proses Nyongkolan bertujuan untuk

biasa maupun hari libur, oleh karena itu Desa Sade dinobatkan menjadi Desa Wisata pilihan sesuai SK Gubernur NTB No.2 tahun 1989. Seluruh penduduk di Desa Sade masih dalam satu keturunan, karena adanya perkawinan antar saudara (Hasanah, 2019).

Adat dan Tradisi

Adat merupakan suatu cerminan kepribadian pada bangsa, yaitu salah satu penjelasan bersangkutan kepada jiwa bangsa dari masa ke masa. Adat adalah kebiasaan-kebiasaan normatif yang dipertahankan oleh masyarakat. Sedangkan Tradisi adalah kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Mencakup berbagai macam nilai budaya termasuk adat istiadat (Haq & Hamdi, 2016)

memperkenalkan pengantin baru kepada masyarakat dengan cara diarak dari rumah pengantin pria ke rumah pengantin perempuan.

Tradisi ini telah menandakan bahwa pihak keluarga sudah merestui pernikahan anak gadisnya dan merelakan anaknya dibawa oleh suaminya. Suku Sasak masih mempercayai jika tradisi nyongkolan tidak dilaksanakan setelah akad nikah, maka rumah tangga pengantin tersebut tidak akan harmonis atau juga keturunannya akan lahir dalam keadaan cacat fisik. Adapun tari perang, tarian ini digunakan untuk menyeleksi ketangkasan para prajurit dan untuk saat ini sering juga dipergakan sebagai sambutan bagi para tamu wisatawan. Seluruh kegiatan yang ada dalam Desa Sade akan kami rangkum dalam bentuk feature perjalanan “Pesona

Adat dan Tradisi di Desa Sade”, sebagai bentuk pengenalan adat dan tradisi Indonesia agar dapat dikenal oleh masyarakat luas.

Obyek Karya dan Analisis Obyek

Pada feature perjalanan ini, kami memilih Desa Sade sebagai salah satu objek wisata yang memiliki kekuatan adat dan tradisi pada saat dahulu kala hingga saat ini. Desa sade memiliki suku yang sangat dikenal di kalangan wisatawan, yaitu suku sasak. Tradisi dilakukan suku sasak untuk menyambut wisatawan dengan menampilkan tari perang. Desa yang memiliki unsur-unsur nilai kebudayaan, seperti rumah tradisional serta adat budaya dan kegiatan penduduk Desa Sade yaitu Nyongkolan yang berupa prosesi perkawinan suku sasak diiringi dengan Gendang Beleq.

Perencanaan Konsep Kreatif dan Konsep Teknis

a. Konsep Kreatif

Dalam konsep kreatif ini dihasilkan ide, kemudian tim yang bertanggung jawab untuk pembuatan feature perjalanan mengembangkannya menjadi sinopsis, dan terakhir disiapkan naskah terkait feature perjalanan yang akan dibuat. Setelah itu, Sutradara menyiapkan pertanyaan untuk wawancara narasumber fokus pada tema konsep pengambilan gambar yang diarahkan oleh Sutradara.

b. Konsep Teknis

Dalam konsep teknis ini Sutradara, akan mempersiapkan peralatan kebutuhan proses produksi feature perjalanan. Di

mulai dari kamera untuk pengambilan gambar-gambar dengan tipe kamera Sony A7 dan Sony A6500 yang menggunakan lensa wide dan lensa fix. Sutradara juga memilih audio dengan menggunakan Saramonic Blink 500 B2 untuk perekam suara narasumber saat sesi wawancara, juga berguna untuk merekam atmosfer. Pada peralatan untuk di tahap pasca produksi Sutradara memilih menggunakan 1 unit PC Samsung untuk perlengkapan editor. Kemudian seorang Sutradara melakukan *cross check* (pengecekan ulang) pada hasil pasca produksi seperti *rundown* program dan pertanyaan wawancara agar tidak ada adegan yang terlewatkan.

Sinopsis

Feature perjalanan ini menjelaskan tentang kekhasan Desa Sade yang membedakannya dengan masyarakat Pulau Lombok lainnya. Rumah adat Desa Sade berisi ruangan-ruangan yang dibagi menjadi bagian-bagian tertentu. Ruangan ini disebut “Bale”, dimana Bale Dalam dan Bale Luar dipisahkan oleh pintu geser dan tangga. Selain itu, masih ada bangunan khas Sasak yaitu, Berugak memiliki sebuah bangunan panggung berbentuk segi empat yang tidak memiliki dinding, tiang yang terbuat dari bambu beratapkan alang-alang. Berugak berfungsi sebagai tempat penerima tamu, dan juga dapat digunakan sebagai tempat berkumpul. Desa Sade juga memiliki kegiatan adat yaitu Nyongkolan, juga disertai permainan alat musik tradisional yang dikenal sebagai Gendang Beleq dan Tarian Peresean.

Sebagian besar perempuan di desa Sade menenun kain. Menenun sudah menjadi tradisi di Desa Sade yang berlanjut hingga saat ini, sebagai aturan. Wanita usia lanjut tidak boleh menikah sebelum mereka tidak bisa menenun. Wisatawan bisa langsung melihat proses dan belajar membuat kain di Desa Sade.

Berkunjung ke Desa Sade tidak hanya sekedar melihat bentuk bangunan atau sekedar menyaksikan tariannya saja, tetapi juga merasakan lebih banyak tentang cara hidup di masa lalu sehingga pengunjung dapat berinteraksi dengan penduduk Desa Sade.

Tabel 1. Treatment Program Feature Perjalanan

Program Feature Perjalanan "Pesona Adat dan Tradisi Desa Sade"		
No	Segment	Keterangan
1	Segment 1 <ul style="list-style-type: none"> - <i>Opening Program</i> - <i>Insert Lombok</i> - <i>Opening Host</i> - <i>Bridging</i> - <i>Insert Desa Sade (aktivitas di desa sade)</i> 	<i>Host</i> menjelaskan tentang Desa Sade melalui VO dengan menampilkan cuplikan keindahan alam. Setelah itu <i>host</i> membuka acara serta memperkenalkan diri dan narasumber sebagai pemandu perjalanan di Desa Sade.
2	Segment 2 <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Adat Nyongkolan - Narasumber memberikan informasi sejarah adat Nyongkolan - <i>HOST</i> Gambar Adat Nyongkolan 	<i>Host</i> menghadiri kegiatan adat Nyongkolan yaitu prosesi perkawinan suku sasak. Kegiatan seperti dua mempelai pria diarak menuju rumah mempelai wanita didampingi oleh anggota keluarga dan teman dekat lainnya dengan berpakaian adat, serta ansambel musik gamelan seperti Gendang Beleq untuk para bangsawan.
3	Segment 3 <ul style="list-style-type: none"> - <i>Insert Tari Perang</i> - Tari Perang di Bukit Merese - Narasumber memberikan informasi terkait Tari Perang - <i>Closing Host</i> - <i>Closing Program</i> - <i>Credit Title</i> 	Sutradara set lokasi Tari Perang di Bukit Merese agar penonton dapat menikmati tarian tersebut yang dilengkapi dengan keindahan alam

Proses Pra Produksi

Langkah pertama yaitu Pra Produksi, pada tahapan pertama ini feature perjalanan “Pesona Adat dan Tradisi Desa Sade”, saya selaku Sutradara bertanggung jawab atas mengenai ide, konsep, teknik, mencari narasumber, *budgeting* hingga akhir produksi feature perjalanan ini. Apa yang direncanakan saat pra produksi akan

direalisasikan menjadi satu kesatuan berupa audio-visual. Seluruh perencanaan pra produksi akan menjadi acuan pada saat produksi dan pasca produksi berjalan secara langsung. Berikut perlengkapan alat produksi, perencanaan *budget*, pembentukan kru produksi dan jadwal *shooting*.

Tabel 2. Perencanaan Budget

NO	Item Pengerjaan	Jumlah	Biaya Item	Biaya Total
1.		Pra Produksi		
	Proposal Feature Perjalanan	6 Unit	Rp 10.000	Rp 60.000
	Treatment	5 Unit	Rp 15.000	Rp 75.000
2.		Produksi		
	Narasumber	1 Orang	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
	Sewa Kamera Sony A7	2 Unit	Rp 100.000/hari	Rp 500.000
	Sewa Drone DJI Mavic 3	1 Unit	Rp 500.000	Rp 2.500.000
	Transport	Tiket <i>Travel</i>	Rp 400.000	Rp 800.000
	Biaya Kontribusi Desa Sade	Pengambilan Video/ <i>Shooting</i>	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
	Konsumsi	3x (pagi,siang,sore)	Rp 30.000	Rp 150.000
3.		Pasca Produksi		
	Internet	5 Hari	Rp 50.000	Rp 250.000
	Listrik	5 Hari	Rp 100.000	Rp 500.000
		TOTAL		Rp 6.835.000

Produksi

Pada tahap ini Sutradara memegang peranan penting, bertanggung jawab penuh atas kru dan pembawa acara saat syuting berlangsung, serta memperhatikan dan mengarahkan para

talent dan narasumber sesuai dengan aturan naskah yang telah disusun, mengamati gambar sehingga saat produksi dilakukan tidak akan ada retake dan suara bising (noise) pada audio saat produksi dilaksanakan.

Pasca Produksi


Tahap terakhir adalah pasca produksi, di mana Sutradara memberi saran, menemani serta mengawasi editor untuk memilih gambar yang sesuai dengan urutan script agar menjadi narasi yang utuh. Sutradara juga ikut serta menentukan music audio yang baik digunakan dalam feature tersebut, serta menentukan Color Grading hingga sound effect, agar hasil akhirnya menjadi maksimal.

PEMBAHASAN HASIL KARYA


Pada pembahasan hasil karya ini pencipta telah menciptakan suatu feature

perjalanan yang berjudul “Pesona Adat dan Tradisi Desa Sade”. Pada pembuatan feature perjalanan ini, yang dilakukan oleh pencipta karya untuk menginformasi, mengedukasi serta menghibur masyarakat yang berkaitan dengan adat istiadat. Pencipta juga bertanggung jawab penuh atas pemilihan talent/narasumber serta pembuatan naskah dan shot list. Seluruh kegiatan atau adegan dalam feature perjalanan ini telah dibuat berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Berikutnya, laporan proses penciptaan tugas akhir dari awal Pra Produksi, Produksi, hingga Pasca Produksi.

Analisis Karya


No	Scene/ Snap Shot/ Bagian Karya	Analisis
1.		<p><i>Medium Shot</i></p> <p>Pada opening pemilihan gambar menggunakan medium shot, karena scene ini merupakan bagian saat <i>host</i> memberikan sapa dan penjelasan judul program. Di mana <i>host</i> interaktif untuk menyapa pemirsa sehingga medium shot tepat untuk digunakan.</p>

2.		<p><i>Two Shot</i></p> <p>Pada <i>scene</i> ini menggunakan teknik <i>two shot</i> yaitu pengambilan gambar yang menampilkan <i>host</i> dan narasumber sedang berinteraksi agar kedua orang tersebut dapat terlihat.</p>
3.		<p><i>Long Shot</i></p> <p>Pada saat pengambilan gambar diatas bukit menggunakan teknik <i>long shot</i> agar terlihat pemandangan sekitar lokasi</p>

		dan dapat menarik perhatian penonton.
4.		<i>Close Up</i> Saat adegan tari perang atau peresean dapat menggunakan teknik <i>close up</i> untuk memperlihatkan ekspresi wajah pemain tari perang pada saat atraksi.

Pra Produksi

Tahap awal Pra Produksi dimulai pada tanggal 26 Mei 2022. Pada saat itu pencipta dengan seluruh tim untuk melakukan pembuatan konsep dan *script* untuk menghasilkan sebuah karya Feature Perjalanan. Pencipta sebagai Sutradara membuat naskah dan salah satu anggota melakukan *survey* lokasi. Sutradara juga menentukan narasumber serta membuat pertanyaan. Dan kesepakatan seluruh tim memilih Supariono atau yang biasa dikenal dengan Bruno sebagai narasumber pada pembuatan Feature Perjalanan ini. Setelah itu pencipta sebagai Sutradara dan seluruh tim melakukan *briefing* kepada narasumber untuk menjelaskan konsep, serta menentukan lokasi, membuat *shot list*, *treatment* dan *breakdown*. Kemudian pencipta membagi tugas untuk seluruh tim agar memaksimalkan masing-masing ketika produksi dilaksanakan.

5.		<i>Long Shot</i> Teknik <i>long shot</i> juga dapat diaplikasikan menggunakan drone untuk pengambilan gambar dari atas yang menampilkan pemain tari perang sekaligus pemandangan sekitar bukit.
----	------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Produksi

Lalu tahapan berikutnya pencipta karya dan tim membutuhkan waktu selama 4 hari. Pada hari pertama pencipta dan tim hanya butuh waktu 2 jam untuk terbang ke Lombok dan di sisa waktu pencipta memanfaatkan *briefing* untuk persiapan syuting di hari esok bersama seluruh *talent* dan narasumber yang merupakan warga asli Desa Sade, serta melakukan pengambilan *stock shot* yang dibutuhkan naskah. Lalu hari kedua pencipta memproduksi segment 2 dikarenakan adat nyongkolan tersebut berada di hari kedua dan dilaksanakan pada pagi hari. Pencipta berperan Sutradara sekaligus *host* yang mengarahkan konsep dan menentukan set lokasi syuting yang tepat untuk pengambilan gambar maupun *stock shot* yang sesuai dengan naskah. Melakukan wawancara dengan mengikuti kegiatan narasumber sebagai warga asli Desa Sade yang dikenal adat dan tradisinya.

Pada hari kedua tidak ada kendala terkait cuaca sehingga proses syuting berjalan dengan lancar. Dalam produksi ini saya sebagai Sutradara sekaligus menjadi *Presenter*, dikarenakan budget yang terbatas dan pencipta yang lebih memahami isi konsep program ini.

Kemudian di hari ketiga melakukan produksi *segment 1* dan *segment 3*. Pencipta melebihkan *stock shot* terkait kegiatan dan keunikan adat Desa Sade agar tidak kekurangan gambar. Namun *segment 3* terdapat kendala yaitu angin yang sangat kencang saat di atas bukit, membuat drone beberapa kali mengalami gangguan.

Dan hari ke empat, pencipta sebagai Sutradara mendampingi editor untuk membantu mengurutkan gambar, guna mengantisipasi agar tidak terjadinya *Retake*. Sebab jika itu terjadi maka akan merugikan, karena tempat syuting yang cukup jauh dan akan menghabiskan biaya yang lebih besar.

Pasca Produksi

Pada tahap akhir pasca produksi, pencipta yang juga menjabat sebagai Sutradara masuk ke tahap *editing offline* bersama editor dan memberikan petunjuk kepada editor bagaimana menyusun gambar menjadi satu kesatuan yang sesuai dengan naskah yang dibuat. Lalu di tahap *editing Online*, pencipta juga mengarahkan editor untuk memberikan *color grading*, transisi, *sound effect* guna memastikan setiap keputusan pascaproduksi selaras dengan visi Sutradara secara keseluruhan.

Evaluasi Produksi

Pada evaluasi produksi penciptaan karya ini, pencipta sebagai Sutradara kurangnya memahami atau kurangnya riset tentang kendala ketika *shooting* di atas bukit dengan cuaca angin yang sangat kencang hingga mengakibatkan drone yang menjadi lambat pergerakannya dan terganggunya audio menjadi *noise*.

Kesimpulan

Mengenai hasil karya feature perjalanan yang berjudul “Pesona Adat dan Tradisi Desa Sade”, yang telah dibuat oleh pencipta yang berperan sebagai Sutradara. Pencipta bertugas untuk bertanggung jawab secara keseluruhan dalam pelaksanaan produksi ini yang berkaitan dengan *Audio Visual*. Seorang Sutradara memiliki kewajiban untuk terlibat dalam pembuatan atau pengemasan suatu konsep program maupun tema yang akan dipilih pada sebuah Pra Produksi, Produksi hingga Pasca Produksi. Selain itu, Sutradara mengatur jalannya proses syuting seperti merumuskan *director shot* di setiap scene sesuai naskah serta membuat *storyboard*.

Berdasarkan hasil karya Feature Perjalanan sudah memenuhi harapan pencipta. Harapan pencipta karya Feature Perjalanan ini agar dapat melengkapi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi serta memberikan informasi adat istiadat di Desa Sade, memberikan edukasi dan dapat memberikan hiburan alternatif bagi para wisatawan yang ingin berkunjung ke Lombok. Adanya tujuan pada penciptaan karya ini yaitu ingin menghasilkan karya yang berkualitas, positif, dan informatif bagi para penonton.

Saran

Berdasarkan hasil penciptaan karya ini, pencipta sebagai Sutradara memberikan saran untuk teman-teman penyiaran (*broadcasting*) yang ingin membuat program Feature Perjalanan dengan peran sebagai Sutradara, hal yang harus diperhatikan adalah sebuah kesiapan dalam konsep feature tersebut. Konsep sebuah Feature Perjalanan yang dibuat pada proses Pra Produksi secara mendetail, agar di tahap produksi dapat berjalan dengan maksimal. Pada proses produksi Sutradara harus melaksanakan dengan terstruktur hingga apa yang diharapkan dapat sesuai dengan konsep dan naskah yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifi, M., & Murtana, I. N. (2017). Sutradara Djaka Harjanto Pertunjukan Hardhasangkara Wayang Orang Rri Surakarta. *Gelar : Jurnal Seni Budaya*, 15(2). <https://doi.org/10.33153/Glr.V15i2.2213>
- Alyusi Dyah, S. (2016). *Media Sosial : Interaksi, Identitas Dan Modal Sosial - Shiefti Dyah Alyusi - Google Books*. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Z_Njdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pp1&dq=related:Izqoqmfzsz4j:scholar.google.com/&ots=Qddvfkimbe&sig=55eru6flaesm5p9zytv4glwc34&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Amir, A., Daniarta Sukarno, T., & Rahmawati, F. (2020). Identifikasi Potensi Dan Status Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. *Journal Of Regional And Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)*, 4(2), 84–98. <https://doi.org/10.29244/Jp2wd.2020.4.2.84-98>
- Badjuri, A. (2010). *Lokasi: Jurnalistik Televisi*. <https://onsearch.id/record/ios6530.ai:slims-1796>
- Febri Puspita, L., & Marwiyati. (2019). *Penggunaan Lensa Fix Dan Lensa Wide Dalam Mendukung Feature Program Televisi "It's Lifestyle" Episode Vegetarian | Puspita | Jurnal Ilmiah Produksi Siaran*. <http://ojs.mmtc.ac.id/index.php/jips/article/view/54/0>
- Gultom, N. (2012). Pemanfaatan Teks Feature Perjalanan Sebagai Media Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Naratif. *Basastra*, 1(1). <https://doi.org/10.24114/Bss.V1i1.188>
- Hadi, I. P. (2009). Perkembangan Teknologi Komunikasi Dalam Era Jurnalistik Modern. *Scriptura*, 3(1), 69–84. <https://doi.org/10.9744/Scriptura.3.1.69-84>
- Haq, H. S., & Hamdi, H. (2016). Perkawinan Adat Merariq Dan Tradisi Selabar Di Masyarakat Suku Sasak. *Perspektif*, 21(3), 157–167. <https://doi.org/10.30742/Perspektif.V21i3.598>
- Hasanah, R. (2019). Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah. *Deskovi: Art And Design Journal*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.51804/Deskovi>

- V2i1.409
Hastuti, S., Studi Manajemen Produksi Siaran, P., Tinggi Multi Media Yogyakarta Jl Magelang Nokm, S., & Yogyakarta, D. I. (2021). Penyutradaraan Dalam Proses Produksi Acara “Kethoprak” Di Rri Yogyakarta. *Jurnal Heritage*, 9(1), 62–87.
<https://doi.org/10.35891/Heritage.V9i1.2493>
- Ishadi. (2012). *Television Industry Dynamics In New Order Era The Effect Of Broadcasting Policy Towards News Report. Bisnis & Birokrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 18(2), 5.
<https://doi.org/10.20476/Jbb.V18i2.994>
- Jayani Hadya, D. (2020, February). *10 Media Sosial Yang Paling Sering Digunakan Di Indonesia | Databoks*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-Media-Sosial-Yang-Paling-Sering-Digunakan-Di-Indonesia>
- Muslimin. (2012). Perkembangan Teknologi Dalam Industri Media. *Jurnal Teknik Industri*, 12(1), 57.
<https://doi.org/10.22219/Jtiumm.Vol12.No1.57-64>
- Nugraha, B. (2018). *Pustaka Ilmiah Universitas Padjadjaran » Blog Archive » Perilaku Komunikasi Pengguna Aktif Instagram*.
<http://pustaka.unpad.ac.id/archives/128615#>
- Rochim, M. (2007). Mengapa Kita Perlu Regulasi Penyiaran? *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 8(2), 227–234.
<https://doi.org/10.29313/Mediator.V8i2.1254>
- Rorong, M. J. (2019). Penempatan Teori Dalam Ilmu Komunikasi. *Commed: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 4(1), 90–107.
<https://doi.org/10.33884/Commed.V4i1.1417>
- Rufaidah, A., Saad, S., & Kadir, K. (2018). Evaluasi Program Televisi Pendidikan “Kartun Anak.” *Jurnal Sekretari Universitas Pamulang*, 5(2), 12.
<https://doi.org/10.32493/Skr.V5i2.1577>
- Sikunantindi, R. (N.D.). *Sebuah Karya Feature Wisata Dan Perjalanan “Table Story” | Sikunantindi | Inter Community: Journal Of Communication Empowerment*. Retrieved May 31, 2022, From <https://www.interstudi.edu/journal/index.php/intercommunity/article/view/44-58/110>
- Suryani, I. (2014). Menggali Keindahan Alam Dan Kearifan Lokal Suku Baduy (Studi Kasus Pada Acara Feature Dokumenter “Indonesia Bagus” Di Stasiun Televisi Net.Tv). *Musawa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 13(2), 179–194.
<https://doi.org/10.14421/Musawa.2014.132.179-194>
- Syafira Zaen, S., & Ramadhan, Z. (2018). *Penyutradaraan Feature Tv Lokal Indonesia Episode Industri Perak Di Kotagede Yogyakarta | Zaen | Eproceedings Of Art & Design*.
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/7236>
- Talenta, E., & Tobing, N. (2022). Analisis Naratif Pengaruh Perspektif Sutradara Perempuan Dalam Perfilman Indonesia. *Layar: Jurnal Ilmiah Seni Media Rekam*, 8(1), 59–

66.
<https://doi.org/10.26742/Layar.V8i1.1923>
- Tasruddin, R., & Astrid, F. (2021). Efektivitas Industri Media Penyiaran Modern “Podcast” Di Era New Media. *Al-Munzir*, 14(2), 211–230. <https://doi.org/10.31332/Am.V14i2.3245>
- Widodo Teguh, J. D. (2020, June 1). *Penyutradaraan Drama Radio “Fall In Love With My Teacher” Di Rri Purwokerto | Widodo | Jurnal Ilmiah Produksi Siaran*. <http://ojs.mmtc.ac.id/index.php/jips/article/view/76>
- Wirochadi, D., & Darwinsyah, M. (2021). Sebuah Program Feature Perjalanan Kuliner Citra Rasa Indonesia Episode Kuliner Baso Aci Khas Garut Jawa Barat. *Prosiding Jurnalistik*, 7(1), 175–184. <https://doi.org/10.29313/.V7i1.27173>
- Zuhri, S.-. (2021). Peran Dan Fungsi Penyiaran Menurut Undang-Undang Penyiaran Tahun 2002 Dan Perkembangannya. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(2), 295. <https://doi.org/10.23887/Jppsh.V5i2.32802>